

PENGADAAN PERALATAN PENUNJANG PRODUKSI GERIT DI DUSUN PETUNGSEWU KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Mahmudatul Himma¹⁾, Diana Eka Poernamawati²⁾, Achmad Suyono³⁾, Tri Wahyu Widodo⁴⁾,
Esther Hesline Palandi⁵⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: himma.mlg@gmail.com

²Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: dianapoltek@yahoo.com

³Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: achmadsuyono@gmail.com

⁴Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: tri.wahyuwido@yahoo.com

⁵Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: esther_hesline@polinema.ac.id

Abstract

The community in Dusun Petungsewu, Duwet Village, Tumpang District, Malang Regency is a producer of corn rice (gerit). So far, the production process is carried out using manual equipment. Where for the corn milling process (slep) is carried out in the market. Then the process of separating the slep from the feces is done manually using a tampah (nampeni). Therefore, this community service activity aims to increase the production capacity of gerit through the procurement of a gerit sieving machine. It also makes the production process more continuous. This activity is in the form of providing a sifter and woven bamboo machine for drying to the MSME partners of Polinema and providing assistance on how to operate the production equipment to partners. In addition, the program is expected to provide positive benefits for gerit producers. Procurement of sifting machine can increase the productivity of gerit producers. In addition, the results of sieving using a sieving machine have increased compared to conventional methods. By using this machine, less power is needed and can shorten the time to sieve the gerit.

Keywords: gerit, sieving machine, Dusun Petungsewu

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Dikarenakan proses pembuatan yang mudah, tidak memerlukan perijinan, dan membutuhkan modal yang sedikit. Menurut Lupiyoadi (2004) dalam Kristiningsih & Trimarjono (2014), jenis-jenis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), antara lain: bisnis jasa, bisnis eceran, bisnis distribusi, bisnis pertanian dan manufaktur. UMKM Mitra Desa binaan Politeknik Negeri Malang yang terletak di Desa Duwet, Dusun Petung Sewu Kecamatan Tumpang merupakan desa

tanaman penghasil palawija terutama tanaman jagung, singkong dan pisang candi.

Kondisi masyarakat penghasil beras jagung (gerit) di Desa Duwet, dusun Petung Sewu, Petungsewu Kec. Tumpang, Kab. Malang. menurut hasil wawancara dengan pelaku UMKM beras jagung (gerit) produksi awal beras jagung (gerit) sebelum pandemic sampai 1 ton per bulan, kemudian sempat terhenti beroperasi selama kurang lebih 4 tahun dan sekarang per januari 2022 hendak mulai produksi beras jagung kembali.

Pemasaran beras jagung (gerit) ini di daerah Banjarsari, Pucangsongo, Wendit, Karang Jambu Kec. Pakis dengan dititipkan

ke toko – toko peracangan dan toko grosir. Sementara pemasaran untuk yang dihasilkan oleh masyarakat yg lain, itu ke daerah Kemantren. Kadang juga dibawa ke Kalimantan oleh warga yang merantau ke Kalimantan, dijual ke rumah-rumah warga sekitar dan masih banyak juga warga yang konsumsi sendiri hasil produk beras jagung (gerit)

Bahan baku utama jagung diperoleh mitra dari tengkulak, dengan harga Rp.5500/kg sedangkan hasil produksi berupa beras jagung (gerit) dijual dengan harga Rp.2500/gelas dan dibungkus dengan plastic kiloan. Untuk saat ini ada yg menjual dengan harga Rp.13500/kg. penentuan harga juga masih manual hanya berdasarkan rata-rata harga beras jagung (gerit) di pasaran

1.2. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah

Tujuan yang ingin dicapai dari dalam pengabdian ini adalah dengan adanya pengadaan peralatan penunjang produksi beras jagung (gerit) pada UMKM di desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. maka harapannya dapat meningkatkan kapasitas produksi beras jagung (gerit) pada UMKM tersebut dan mempermudah proses produksi agar lebih kontinyu jika langsung diproses sendiri dan dampaknya juga pada peningkatan pendapatan dari Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah produk UMKM Beras jagung (gerit) di Desa Duwet sudah lama diproduksi secara rumahan dan dijual pasar terdekat dan berdasarkan pesanan. Namun untuk saat ini proses produksi beras jagung (gerit) terkendala belum maksimal karena belum mempunyai alat pengayak untuk memisahkan gerit yang sudah digiling dengan kotoran-kotorannya. Dengan demikian gerit yang dihasilkan semakin higienis, bersih dan berkualitas. Selain itu, alat untuk menjemur gerit juga belum mencukupi. Kapasitas produksi rumah tangga saat ini untuk UMKM Beras Jagung per rumah tangga hanya mampu mencapai ± 20 kg dalam sekali produksi. Umumnya penggilingan jagung seminggu sekali atau sewaktu waktu jika ada pesanan saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu memberikan pengadaan peralatan penunjang produksi beras jagung (gerit) pada

UMKM Mitra Polinema di desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang serta memberikan pendampingan tentang cara pengoperasian peralatan penunjang produksi beras jagung (gerit) Adapun peralatan penunjang yang dibutuhkan mitra dalam proses produksi adalah mesin pengayak gerit dan beberapa anyaman bambu untuk proses penjemuran jagung.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah:

- a. Hibah peralatan penunjang produksi Gerit Pihak pelaksana PkM memberikan hibah peralatan penunjang produksi gerit jagung.
- b. Alih Pengetahuan Alih pengetahuan diberikan dengan metode penyampaian materi yang sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan serta dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk *slide* mengenai proses produksi gerit jagung yang higienis.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab Dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran dalam memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PkM dan khalayak sasaran.
- d. Pembahasan Masalah Dalam kegiatan ini pelaksana PkM terlibat secara langsung membantu masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet penghasil gerit jagung dengan teknik menyampaikan materi produksi gerit jagung secara higienis, menjaga situasi tetap formal, pemilihan bahasa yang tegas, lugas tapi sopan, terutama bagaimana cara mempengaruhi masyarakat tersebut namun tidak terkesan menggurui.

Rancangan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Evaluasi sebelum kegiatan PkM. Menganalisis situasi dengan menjadikan masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet penghasil gerit jagung sebagai sasaran wawancara/diskusi tanya jawab dengan pihak masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet penghasil gerit jagung, dimana dipandu dengan *Interview Guide* untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi. Isi dari

Interview Guide adalah seputar kesulitan dan hambatan proses produksi dan pengolahan gerit jagung serta mencoba membantu memberikan solusi.

Tolak Ukur dari tahapan ini adalah menilai sejauhmana masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet penghasil gerit jagung dalam menghasilkan gerit jagung dengan higienis.

b. Evaluasi selama kegiatan PkM.

Evaluasi pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap penyerapan materi yang telah diberikan.
- b. Evaluasi terhadap persepsi yang terbentuk dari khalayak sasaran sehingga membentuk opini positif atau negatif terhadap usulan pelaksana PkM.
- c. Evaluasi terhadap sikap menerima dan mendukung pada materi usulan yang disampaikan, sehingga terbentuk kemampuan dan kemauan dari masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet penghasil gerit jagung untuk melaksanakan usulan materi yang telah disampaikan.

Tolak ukur dari tahap ini adalah meminta jawaban dari khalayak sasaran pada *Kuesioner* yang telah disiapkan, dimana dari jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan tentang persepsi dan sikap dari khalayak sasaran, yaitu mendukung atau menolak terhadap usulan pelaksana PkM.

c. Evaluasi akhir kegiatan PkM

Dari hasil keseluruhan kegiatan PkM, dianalisis hal-hal atau usulan pelaksana PkM yang disetujui dan ditolak. Dicari latar belakang, alasan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung persepsi dan sikap yang terbentuk dari khalayak sasaran. Dari data dan informasi yang dikumpulkan, dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan PkM memberikan kontribusi dan manfaat serta sesuai dengan institusi dimana kegiatan PkM dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengadaan serta pendampingan penggunaan mesin pengayak gerit

Hasil survei awal kegiatan pengabdian, diketahui bahwa produksi gerit di Dusun Petungsewu, Desa Duwet, Kec. Tumpang,

Kab. Malang masih menggunakan peralatan sederhana. Hal ini terutama untuk proses pemisahan jagung yang telah digiling dengan kotoran-kotorannya. Pada saat proses tersebut, dilakukan dengan menggunakan tampah atau biasa disebut dalam bahasa Jawa dengan kegiatan “nampeni” (mengayak).

Dengan cara tradisional tersebut, maka untuk proses pembersihan gerit yang dihasilkan yakni 20 Kg gerit akan memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, gerit dengan ukuran seragam umumnya didapat dari proses pengayakan manual yang membutuhkan banyak tenaga manusia serta waktu pengayakan yang lama.

Pada proses ini juga akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada lengan. Oleh karena itu, dibutuhkan alat untuk membantu proses tersebut menjadi lebih cepat. Alat tersebut adalah mesin ayak.

Gambar 1 menampilkan mesin pengayak gerit yang diberikan kepada mitra.



Gambar 1. Serah Terima Mesin Ayak dengan Disaksikan oleh Bapak Kepala Dusun



Gambar 2. Proses Percobaan Penggunaan Mesin Ayak oleh Ibu Ketua Tim Pengabdian



Gambar 3. Hasil dari Mesin Ayak

3.2. Pengadaan bambu penjemur jagung

Pada kegiatan survei awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, diketahui bahwa masyarakat di Dusun Petungsewu Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang memanfaatkan jagung sebagai bahan olahan gerit jagung. Dalam proses pengeringan jagung masyarakat mengandalkan sinar matahari. Proses pengeringan sendiri merupakan cara untuk menurunkan kandungan air yang terdapat didalam suatu bahan (Treyball,1983 dalam Arief & Setyaningsih, 2017).

Kegiatan pengeringan menggunakan matahari merupakan kegiatan yang sangat sederhana. Hal ini tidak memerlukan bahan bakar untuk membangkitkan panas, tetapi kegiatan tersebut memerlukan tempat yang luas dan terbuka, waktu pengeringan yang lama (2-7 hari tergantung dari produk yang dikeringkan), biaya untuk membayar buruh yang cukup tinggi, kualitas produk yang tidak bisa seragam, produk tidak higienis dan sangat tergantung cuaca sehingga produk dipasaran tidak selalu laku (Djaeni dkk, 2011 dalam Arief & Setyaningsih, 2017).

Pada kegiatan pengabdian ini hanya menambahkan jumlah bambu yang digunakan untuk mengeringkan jagung dan gerit.



Gambar 1. Bambu untuk menjemur Gerit



Gambar 2. Tampah untuk memindah dari dan ke tempat penjemuran

3.3. Hasil evaluasi sebelum dan setelah pengadaan mesin pengayak gerit

Hasil pengamatan di lokasi pengabdian, menunjukkan hasil evaluasi selama proses mengayak gerit sebelum dan sesudah pengadaan mesin ayak gerit sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Selain itu, pada Tabel 1 dan Tabel 2 juga menunjukkan manfaat yang didapatkan oleh warga sebelum dan sesudah pengadaan mesin ayak gerit.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengayakan Secara Manual (Sebelum)

Jenis alat	Kegiatan	Waktu yang diperlukan	Hasil
Tampah	Pengayakan manual	240 menit	Gerit bersih dan hanya dapat dikelompokkan menjadi 1 kelompok saja

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengayaan menggunakan Mesin Ayak (Sesudah)

Jenis alat	Kegiatan	Waktu yang diperlukan	Hasil
Mesin pengayak gerit	Pengayakan gerit menggunakan	20 menit	Gerit bersih dan hasilnya, gerit dapat dikelom-

	an mesin		pokkan menjadi 3 ukuran sehingga ketika penjualan dapat dikategorikan menjadi 3 kategori kualitas gerit.
--	----------	--	--

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan pengadaan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas Gerit yang dihasilkan oleh mitra yakni warga Dusun Petungsewu Desa Duwet Kec. Tumpang Kab. Malang. Dalam meminimalkan waktu pengayakan gerit, diperlukan mesin pengayak gerit yang efisien dan ekonomis. Penggunaan tenaga manusia pada mesin ini hanya sebagai operator dan penumpang gerit, karena butiran gerit yang halus dan yang kasar akan tertampung oleh masing-masing wadah yang telah disediakan. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari penggunaan mesin pada pengayakan gerit adalah tenaga yang digunakan relatif sedikit dan hasil produksi pun jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan sistem manual (Sulistiawan & Slamet, 2014)

Pengadaan mesin ayak gerit tersebut sangat membantu mitra terutama dalam proses pengayakan yang menjadi lebih cepat. Selain itu, dengan menggunakan mesin ayak gerit tersebut diperoleh gerit yang bersih dan gerit dapat dikelompokkan menjadi 3 ukuran sehingga ketika penjualan dapat dikategorikan menjadi 3 kategori kualitas gerit. Adapun ketiga kategori gerit tersebut adalah kategori premium, kategori medium dan kategori rendah.

Salah satu faktor penentu konsumen untuk membeli suatu produk adalah kualitas. Handoko (2005) dalam tulisannya sebagaimana dikutip oleh Saraswati et al. (2018) menyatakan kondisi suatu barang berdasarkan penilaian atas kesesuaiannya dengan standart ukur yang telah ditetapkan dinyatakan sebagai kualitas.

Oleh karena itu agar proses pengayakan gerit menjadi lebih cepat dan lebih efisien, maka diperlukan mesin pengayak gerit. Dengan demikian, dapat meningkatkan produktivitas kerja operator dengan tujuan agar proses pengayakan mengalami peningkatan terhadap hasil pengayakan pasir

serta dengan operator yang seminim mungkin (Irfandi et al., 2017).

Berdasarkan analisa terhadap hasil observasi dan penelitian dari data yang telah ada, produktivitas kerja operator mesin pengayak gerit mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional. Oleh karena itu dengan adanya mesin pengayak gerit dapat memudahkan masyarakat penghasil gerit dengan menggunakan tenaga yang lebih sedikit dan dapat mempersingkat waktu untuk mengayak gerit.

4. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pada masyarakat penghasil gerit di Dusun Petungsewu Desa Duwet Kabupaten Malang diharapkan dapat memberikan manfaat positif. Manfaat yang dirasakan oleh warga diharapkan dapat terus berkelanjutan. Pengadaan mesin pengayak gerit meningkatkan produktivitas penghasil gerit jika dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional. Oleh karena itu dengan adanya mesin pengayak gerit dapat memudahkan masyarakat penghasil gerit dalam memproduksi gerit. Selain itu, dengan menggunakan mesin tersebut maka tenaga yang dibutuhkan lebih sedikit dan dapat mempersingkat waktu untuk mengayak gerit.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pentingnya proses pengayakan gerit agar dapat membersihkan gerit dari kulit ari yang masih tercampur pada saat proses penggilingan gerit. Oleh karena itu tepat bagi pemilik usaha untuk selalu menjaga kualitas gerit dengan cara melakukan proses pengayakan secara tepat dan baik.
2. Perlu dilakukan pendampingan untuk pengurusan P-IRT untuk produk gerit yang dihasilkan
3. Diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk pengembangan usaha gerit. Terutama untuk kegiatan pemasaran dan pemasaran digital. Dengan demikian pemasarannya dapat berkembang dengan baik.
4. Perlu diinventarisasi lagi peralatan yang dibutuhkan oleh mitra, misalnya mesin

spinner. Dengan demikian, produk Dupitos yang dihasilkan akan bebas minyak dan semakin berkualitas.

5. DAFTAR REFERENSI

- Arief, U. M., & Setyaningsih, D. N. (2017). *Kelompok Usaha Olahan Tepung Jagung Di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah*. 15(1), 3.
- Irfandi, Sutrisno, F., Eswanto, E., & Jufrizal. (2017). *Analisa Uji Kinerja Mesin Pengayak Pasir Menggunakan Piringan Ayak Dengan Metode Gerak Eksentrik Kapasitas 1 M3/Jam*. 3(1), 9.
- Kristiningsih, & Trimarjono, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Di Wilayah Surabaya). *Towards A New Indonesia Business Architecture Sub Tema: "Business And Economic Transformation Towards Aec 2015,"* 141–154.
- Saraswati, N. P. A. S., Ribek, P. K., & Mudana, W. (2018). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Produksi Patung Berbasis Limbah Di Desa Singapadu, Gianyar, Bali. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.555>
- Sulistiawan, H., & Slamet, S. (2014). Perancangan Mesin Pengayak Pasir Cetak Vibrating Screen Pada Ikm Cor Di Juwana Kabupaten Pati. *Prosiding Snatif Ke-1 Tahun 2014*, 91–96.

